

**KEMAMPUAN MEMPARAFRASAKAN PUISI “GADIS PEMINTA-MINTA”  
KARYA TOTO SUDARTO BACHTIAR OLEH SISWA KELAS X SMA  
BUDISATRYA MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2016-2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

**Oleh**

**SITI RAHMAYANI**

**NPM: 1202040191**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**SITI RAHMAYANI. NPM: 1202040191. Kemampuan Memparafrasakan Puisi “Gadis Peminta-minta” Karya Toto Sudarto Bachtiar Oleh Siswa Kelas X SMA Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017. Skripsi. Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan memparafrasakan puisi “Gadis Peminta-minta” karya Toto Sudarto Bachtiar oleh siswa kelas X SMA Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang terdiri dari empat kelas dengan jumlah 151 siswa. Sampel penelitian siswa kelas X1 yang berjumlah 34 siswa dinamakan random sampling. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memparafrakan puisi “Gadis Peminta-minta” karya Toto Sudarto Bachtiar. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk uraian kemampuan memparafrasakan puisi. Teknik analisis data untuk mencari nilai rata-rata kemampuan memparafrasakan puisi “Gadis Peminta-minta” karya Toto Sudarto

Bachtiar yaitu dengan menggunakan rumus  $M = \frac{\sum fx}{N}$ . Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa siswa kelas X SMA Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017 memiliki kemampuan yang baik dalam memparafrasakan puisi dengan nilai rata-rata 44,11%. Dapat dikategorikan 44,11% Baik, 20,85% Sedang, 26,47% Kurang, dan 8,82% Sangat kurang. Di lihat dari banyaknya siswa yang memperoleh nilai 66-79 sebanyak 15 siswa dengan persentase 44,11%.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kemampuan Memparafrasakan Puisi “Gadis Peminta-minta” Karya Toto Sudarto Bachtiar oleh Siswa Kelas X SMA Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.** Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyelesaiannya skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis sangat berkeinginan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda **Riswan** dan ibunda **Hj. Nuraini, S.Pd** tercinta yang telah membesarkan, mendidik, memberi dorongan, kasih sayang, motivasi, restu dan doa yang tiada ternilai kepada penulis sampai pada saat sekarang ini.
2. Kakanda tersayang **Hj. Ika Apriani, S.Pd, Rudi Ikhwan S.E, Khairul Arfan Amd, M. Risky Akbar S.E, dan adinda M. Fahrul Abdi** yang telah memberi keceriaan, waktu serta kebahagiaan kepada penulis.
3. **Dr. Agussani, M.AP.,** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd., wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sekaligus selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Mhd. Isman, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Winarti, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Dra. Hj. Syarifah Ismail., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan kritik dan saran, serta arahan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan, dan pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
10. Pegawai dan staff biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dan proses administrasi.
11. Para sahabat yang telah sudi membantu, mensupport penulis Sonia Ayu Andria S.Pd, Anggia Riski S.Pd, Maya Kasmita Srg, Athiriyah Fatma Yulin, Suci Maysaroh, Adinda Avia Suri S.Kom, M. Zulkiflih Nst, Sely, Fanisah Manurung, dan Seluruh staff keluarga besar kelas VIII/C Sore stambuk 2012

Bahasa dan Sastra Indonesia yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak ke arah yang lebih baik agar dapat menyempurnakan skripsi ini serta penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

**Medan, Oktober 2016**

**Peneliti**

**SITI RAHMAYANI**

**1202040191**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	2
C. Batasan Masalah.....	2
D. Rumusan Masalah .....	2
E. Tujuan Penelitian .....	3
F. Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>4</b>
A. Kerangka Teoretis .....	4
1. Memparafrasakan.....	5
a. Pengertian Memparafrasakan.....	5
b. Cara Memprafrasakan Puisi .....	7
2. Puisi.....	9
a. Pengertian Puisi .....	9
b. Unsur-unsur Puisi.....	10
c. Langkah-langkah Mengapresiasikan Puisi .....	14
d. Biografi Toto Sudarto Bachtiar.....	15

B. Kerangka Konseptual .....	16
C. Pernyataan Penelitian .....	17
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	18
B. Populasi dan Sampel .....	19
C. Metode Penelitian.....	21
D. Variabel Penelitian .....	21
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	21
F. Instrumen Penelitian.....	22
G. Teknik Analisis Data.....	24
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>26</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	26
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	36
C. Diskusi Hasil Penelitian .....	36
D. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	36
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>38</b>
A. Simpulan .....	38
B. Saran .....	38
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>39</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran merupakan pilar yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Proses pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan. Perubahan tersebut mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perubahan yang diharapkan tentu saja perubahan kearah yang lebih baik yaitu berupa dalam diri berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu menulis, oleh karena itu menulis disebut kegiatan produktif dan ekspresif.

Salah satu masalah pembelajaran siswa di sekolah adalah memparafrasakan puisi. Siswa membaca puisi, tetapi siswa tidak dapat memahami makna yang terkandung dalam puisi tersebut. Di tempat penelitian ini, siswa kurang mampu memparafrasakan puisi. Sebab kebanyakan guru hanya memberikan materi puisi masih dengan cara konvensional, siswa jarang diberi latihan untuk memparafrasakan puisi, serta media yang digunakan guru juga kurang tepat, sehingga membuat siswa sulit untuk memparafrasakan puisi. Akibatnya siswa tidak dapat memindahkan kembali dengan kata-kata sendiri makna yang terkandung dalam puisi itu.



Dari penjelasan di atas, penulis mengangkat topik ini menjadi sebuah penelitian yang berjudul **“Kemampuan Memparafrasakan Puisi Gadis Peminta-minta Karya Toto Sudarto Bachtiar oleh Siswa Kelas X SMA Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian, adalah tingkat kemampuan siswa dalam memparafrasakan puisi masih rendah, pengajaran memparafrasakan puisi jarang diberikan, media yang digunakan kurang tepat dan siswa tidak diberi bimbingan langkah memparafrasakan puisi.

### **C. Batasan Masalah**

Guna menghindari terjadinya kesimpangsiuran dalam pembahasan, peneliti memusatkan perhatian untuk mengetahui kemampuan memparafrasakan puisi “Gadis Peminta-minta” karya Toto Sudarto Bachtiar kelas X SMA Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

### **D. Rumusan Masalah**

Setelah membatasi masalah penelitian, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah merumuskan masalah penelitian. Masalah penelitian adalah bagaimanakah kemampuan memparafrasakan puisi “Gadis Peminta-minta” karya Toto Sudarto oleh siswa kelas X SMA Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017?

### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui kemampuan memparafrasakan puisi “Gadis Pemintaminta” karya Toto Sudarto Bachtiar oleh siswa kelas X SMA Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian pada umumnya dapat digunakan untuk bahan rujukan penelitian selanjutnya dan dasar pertimbangan guru untuk perbaikan mutu pembelajaran.

#### 1. Bagi Guru

- a. Untuk meningkatkan kemampuan siswa memparafrasakan puisi,
- b. Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran memparafrasakan puisi yang dialami oleh siswa,
- c. Melatih siswa agar mampu memparafrasakan puisi dengan baik.

#### 2. Bagi Siswa

- a. Untuk pembelajaran memparafrasakan lebih bermakna
- b. Untuk melatih siswa berfikir imajinatif dan kreatif
- c. Meningkatkan kemampuan memparafrasakan puisi.

#### 3. Bagi Peneliti

- a. Mengaplikasikan teori yang telah diperoleh,
- b. Mengembangkan wawasan dalam pengembangan peneliti,
- c. Sebagai bahan bandingan bagi peneliti lain dengan masalah yang sama.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan peneliti. Teori-teori dapat dijadikan sebagai landasan dalam penelitian yang mendalam untuk mendapatkan hasil yang relevan. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka pada bagian ini dilengkapi dengan teori-teori yang sesuai dengan masalah penelitian, guna memperkuat dan memperjelas variabel yang diteliti.

Teori-teori tersebut digunakan sebagai landasan dan titik acuan dalam pembahasan selanjutnya sehingga peneliti dan pembaca berada pada interpretasi sama. Bahkan sebagai motivasi bagi manusia khususnya orang yang beriman.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Az-Zumar ayat 9:

أَمْ مَنْ هُوَ قَنِتُّمْ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ  
 رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو  
 الْأَلْبَابِ ۙ

Artinya: (Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharap rahmad Tuhannya? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang

yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas tidak akan sama dengan seseorang yang memiliki pengetahuan sebatasnya, dan hanya orang yang berakal sehatlah yang bisa menerima pelajaran.

## **1. Parafrasa Puisi**

### **a. Pengertian Parafrasa**

Parafrasa adalah istilah yang berhubungan dengan kegiatan berbahasa yaitu memperluas suatu tutur dengan melengkapi tutur itu dengan kata-kata lain. Perluasan itu dengan harapan agar maknanya dapat menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Istilah itu lebih sering digunakan dalam kegiatan yang berhubungan dengan upaya untuk pemaknaan puisi. Pemaknaan yang umumnya berupa pemahaman terhadap puisi. Pemahaman itulah yang dikemukakan dalam bentuk parafrase puisi dari puisi yang dipahami.

Parafrasa adalah mengubah puisi menjadi bentuk sastra lain (prosa). Hal itu berarti bahwa puisi yang tunduk pada aturan-aturan puisi diubah menjadi prosa yang tunduk pada aturan-aturan prosa tanpa mengubah isi puisi tersebut.

Tarigan (1986: 108), “Parafrasa adalah suatu cara yang efektif untuk mengetahui taraf pemaknaan atau apresiasi siswa terhadap suatu puisi yang dibacanya. Dalam mengekspresikan pemahaman itu secara lisan diperlukan

keterampilan berbicara. Puisi yang akan diparafrasakan dapat dipilih oleh guru sesuai dengan kemampuan siswanya”.

Situmorang (1986: 32),“Memparafrasakan puisi adalah mengungkapkan makna puisi dengan kata-kata sendiri atau menguntai kata-kata puisi itu dengan kata-kata lain sebagaimana pemahaman terhadap puisi”. Purba (2002: 32),“Parafrasa sama artinya dengan memprosakan puisi, yaitu menguraikan puisi dalam bentuk teks, cerita atau karangan tanpa mengubah makna sebenarnya yang tertuang dalam puisi dengan tujuan untuk menjelaskan makna yang tersembunyi dalam puisi tersebut”. Nasution (2003: 7),”Parafrasa berarti penguraian kembali suatu teks (karangan) dalam bentuk (susunan kata-kata) yang lain dengan maksud untuk dapat menjelaskan makna yang tersembunyi. Jadi, parafrasa puisi berarti mengubah bentuk puisi menjadi bentuk prosa sedemikian rupa sehingga pembaca lebih mudah memahami isi puisi tersebut”.

Kegiatan memparafrasakan sesungguhnya adalah kegiatan dalam upaya memahami makna sebuah puisi. Untuk memahami makna sebuah puisi bukanlah pekerjaan yang mudah. Hal itu disebabkan kemungkinan salah tafsir atau pemahaman itu mungkin pula disebabkan pengalaman dan sudut pandang yang berbeda antara penyair dan pembaca. Pemahaman terhadap makna kata-kata yang membangun puisi itu pun kadang tidak sama. Selain itu, ada juga kemungkinan kata-kata yang digunakan oleh penyair membangun puisinya juga sering tak terpahami oleh pembaca. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mempermudah pemahaman atas puisi adalah dengan memparafrasakan puisi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa memparafrasa adalah mengubah bagian-bagian puisi. Caranya yakni dengan menambah kata atau imbuhan pada puisi tersebut berbentuk menjadi frasa-frasa atau kalimat-kalimat.

#### **b. Cara Parafrasa Puisi**

Suroto (1989, 45) sehubungan dengan pengertian memparafrasakan puisi di atas ada dua cara yang dilakukan untuk memparafrasakan puisi, sebagai berikut:

1. Dengan memberikan penanda pertalian makna kata, antara larik dan bait. Cara ini dilakukan dengan menambahkan kata atau imbuhan yang diperlukan sehingga akan menjadi jelas pertalian maknanya.
2. Dengan mencari makna setiap puisi kata yang digunakan penyair dalam puisinya dan dikemukakan dengan bahasa tersendiri sesuai pemahaman yang memparafrasakan.

Selain dengan cara memparafrasakan puisi di atas, ada dua metode dalam memparafrasakan puisi tersebut, sebagai berikut:

- a) Parafrasa terikat, yaitu mengubah puisi menjadi prosa dengan cara menambahkan sejumlah kata pada puisi sehingga kalimat-kalimat puisi mudah dipahami. Seluruh kata dalam puisi masih tetap digunakan dalam parafrasa tersebut.

Contoh:

Berdiri aku di senja senyap  
 Camar melayang menepis buih  
 Melayah bakau mengarungi puncak  
 Menjulang datang ubur terkembang  
 (Sajak *Berdiri Aku*, Karya Amir Hamzah)

Diparafrasakan menjadi:

Berdiri (*sendiri*) aku (*sekarang*) di (*waktu*) senja (*yang*) senyap  
 (*burung-burung*) camar (*itu*) melayang (*-layang*) (*seperti sedang*) menepis buih  
 (*dilautan*)

Melayah (*pohon*) bakau (*sehingga*) mengarungi puncak (*-Nya*)

Menjulang datang (*dari*) ubur (*-ubur*) terkembang.

b) Parafraza Bebas, yaitu mengubah puisi menjadi prosa dnegan kata-kata sendiri.

Kata-kata yang terdapat dalam puisi dapat digunakan, dapat pula tidak digunakan.

Setelah kita membaca puisi tersebut kita menfsirkan secara keseluruhan,  
 kemudian menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri.

Contoh:

Dalam rupa mahasempurna  
 Rindu-sendu mengharu kalbu  
 Ingun datang merasa sentosa  
 Mengecap hidup bertentu tuju

( Sajak *Berdiri Aku*, Karya Amir Hamzah)

Diparafrasakan menjadi:

Ketika berdoa menghadap Tuhan, aku merasa bahwa aku berada pada jalan yang benar.

Berdasarkan uraian di atas peneliti memakai parafrasa bebas yang akan di teliti di sekolah.

## **2. Puisi**

### **a. Pengertian Puisi**

Pratiwi (2006: 159) mengemukakan, “Puisi merupakan ungkapan pikiran dan perasaan hasil perenungan (refleksi) penulis atau penyair. Pengungkapan pikiran dan perasaan itu menggunakan bahasa indah dan padat. Sofia, Nur (2010: 210), “Puisi merupakan hasil karya sastra yang sangat berharga, karena dengan memahaminya dan menikmati sebuah puisi, seseorang akan merasakan apa yang disampaikan oleh pengarangnya. Supriatna (2008: 106), “Puisi merupakan satu jenis karya sastra yang kataikatanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kadang-kadang kata kiasan.

Seperti bentuk karya sastra lainnya, puisi mempunyai ciri-ciri khusus. Pada umumnya penyair mengungkapkan gagasan dalam kalimat yang relatif pendek-pendek serta padat, ditulis berderet-deret ke bawah (dalam bentuk bait-bait), dan tidak jarang menggunakan kata-kata/kalimat yang bersifat konotatif.



Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan hasil karya sastra dari pikiran atau perasaan yang kata-katanya membuat seseorang merakan apa yang disampaikan oleh pengarangnya.

## **b. Unsur-unsur Puisi**

Secara garis besar, unsur-unsur puisi dibagi dalam dua macam, yakni struktur fisik dan struktur batin. Berikut adalah uraiannya yang terdapat dalam buku *Ketatabahasa dan Kesusastraan* (Kosasih, 2006: 206) menjelaskan:

### **1) Unsur fisik**

Unsur fisik meliputi hal-hal berikut:

#### **a. Diksi (Pemilihan Kata)**

Penyair sangat cermat dalam memilih kata-kata yang ditulis sangat dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata itu dalam konteks atau dalam hubungan dengan kata yang lain, serta kedudukan kata dalam keseluruhan puisi itu. Oleh karena itu, di samping memiliki kata yang tepat, penyair juga mempertimbangkan urutan katanya dan kekuatan atau daya magis dari kata-kata tersebut. Kata-kata diberi makna baru dan tidak diberi makna menurut kehendak penyair.

#### **b. Pengimajian**

Pengimajian dapat didefinisikan sebagai kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman imajinasi. Dengan daya imajinasi

yang diciptakan penyair, maka pada kata-kata puisi itu seolah-olah tercipta sesuatu yang dapat didengar, dilihat, ataupun dirasakan pembacanya.

c. Kata Konkret

Untuk membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca, maka kata-kata harus diperkonkret. Jika penyair mahir memperkonkret kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan oleh penyair. Jika imaji pembaca merupakan akibat dari pengimajian yang diciptakan oleh penyair, maka kata konkret merupakan sebab terjadinya pemngimajian itu. Dengan kata yang diperkonkretkan, pembaca yang dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan penyair.

d. Bahasa Figuratif (Majas)

Majas (*Figuratis language*) ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara pengiasan, yakni secara tidak langsung menggunakan makna. Majas digunakan penyair untuk menyampaikan perasaan, pengalaman batin, harapan, suasana hati, ataupun semangat hidupnya. Hal ini dapat dilakukan agar penyair terhindar dari keterbatasan kata-kata denotatif yang bermakna lugas. Majas mengiaskan atau mempersamakan sesuatu dengan sesuatu hal yang lain agar sesuatu itu dapat digambarkan dengan jelas. Berikut ini merupakan contoh majas:

### 1. Perbandingan

Majas perbandingan atau perumpamaan (*simile*) adalah pribahasa kiasan yang membandingkan atau menyamakan sesuatu dengan yang lain dengan menggunakan kata pembanding seperti *bagaikan, bak, misal, seperti, serupa*, dan kata pembanding lainnya.

### 2. Metafora

Metafora juga bahasa kiasan yang mirip dengan majas perbandingan. Bedanya, metafora tidak menggunakan kata-kata pembanding.

### 3. Alegori

Alegori ialah majas perbandingan yang memperlihatkan sesuatu perbandingan utuh, perbandingan itu membentuk kesatuan yang utuh.

### 4. Personifikasi

Personifikasi ialah majas yang memberi sifat-sifat benda mati dengan sifat-sifat seperti yang dimiliki manusia sehingga dapat bersikap dengan bertingkah laku sebagaimana halnya manusia.

### e. Rima/Ritma

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Dengan adanya rima itulah, efek bunyi makna yang dihendaki penyair dan makna yang ditimbulkannya pun lebih kuat.

### f. Tata Wajah (*Tipografi*)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraf, melainkan membentuk bait.

## 2) Unsur Batin

### a. Tema dan Amanat

Tema dan amanat merupakan bagian dari struktur batin puisi. Tema adalah pokok persoalan yang diungkapkan oleh penyair. Pokok persoalan dan pokok pikiran itu begitu kuat dan mendesak dalam jiwa penyair sehingga menjadi alasan utama pengucapannya.

Tema tersirat dalam keseluruhan isi puisi. Persoalan-persoalan yang diungkapkannya itu merupakan penggambaran suasana batin. Tema tersebut bisa pula berupa responsi penyair terhadap kenyataan sosial budaya dan sekitarnya.

### b. Perasaan

Puisi merupakan karya sastra yang paling penting mewakili ekspresi perasaan penyair. Bentuk ekspresi ini dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kepada kekasih, kepada alam, atau Sang Khalik. Oleh karena itu bahasa dalam puisi akan terasa sangat ekspresif dan lebih padat.

### c. Nada dan Suasana

Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, sikap penyair ini seperti menggurui, menasehati, mengejek,

menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembacanya disebut nada puisi.

Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu akan akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca.

### **c. Langkah-langkah Mengapresiasikan Puisi**

Kalimat yang pendek-pendek dan padat, ditambah makna konotasi yang sering terdapat pada puisi, menyebabkan isi puisi seringkali sulit dipahami. Oleh karena itu diperlukan langkah-langkah sebagai berikut untuk mengapresiasi puisi, terutama pada puisi yang tergolong “sulit” (Ramlan, 1981: 24).

1. Membaca puisi berulang kali
2. Melakukan pemenggalan dengan membubuhkan;
  - Garis miring tunggal (/) jika ditempat tersebut diperlukan tanda baca koma.
  - Dua garis miring (//) mewakili tanda baca titik, yaitu jika makna atau pengertian kalimat sudah tercapai.
3. Melakukan parafrasa dengan menyisipkan atau menambahkan kata-kata yang dapat memperjelas maksud kalimat dalam puisi.
4. Menentukan makna kata/kalimat dari kalimat yang konotatif (jika ada).
5. Menceritakan kembali isi puisi dengan kata-kata sendiri dalam bentuk prosa.

Peneliti menggunakan langkah-langkah memparafrasakan puisi adalah melakukan parafrasa dengan menyisipkan atau menambahkan kata-kata yang dapat

memperjelas maksud kalimat dalam puisi, menentukan makna kata/kalimat yang konotatif (jika ada) dan menceritakan kembali isi puisi dengan kata-kata sendiri dalam bentuk prosa.

#### **d. Sekilas Mengenai Toto Sudarto Bachtiar**

Nama Toto Sudarto Bachtiar. Lahir di Cirebon Jawa Barat, 12 Oktober 1929. Penyair yang dikenal dengan dua kumpulan puisinya; *Suara* (1956) dan *Etsa* (1958) ini, juga dikenal sebagai penerjemah yang produktif. Karya-karya terjemahannya antara lain; *Pelacur* (1954, Jean Paul Sartre), *Sulaiman yang Agung* (1958, Harold Lamb), *Bunglon* (1965, Anton Chekov), *Bayangan Memudar* (1975, Breton de Nijs, diterjemahkan bersama Sugiarta Sriwibawa), *Pertempuran Penghabisan* (1976, Ernest Hemingway), dan *Sanyasi* (1979, Rabindranath Tagore). Ia merupakan catatan sejarah sastra tahun 1950-an, yang pada zamannya penuh perjuangan, sehingga karya-karya Toto selalu berisi perjuangan dan perlawanan melawan penjajah, seperti sajak *Pahlawan Tak Dikenal*, *Gadis Peminta-minta*, *Ibukota Senja*, *Kemerdekaan*, *Ode I*, *Ode II*, *Tentang Kemerdekaan*.

Saat terjadi Clash I, ia bergabung dalam Polisi Tentara Detasemen 132 Batalyon 13 di Cirebon. Pada waktu menjadi mahasiswa di Jakarta, pernah menjadi redaktur majalah *Angkasa* dan menjadi redaktur *Menara Jakarta*. Turut pula mendirikan majalah *Sunda* di Bandung bersama Ajib Rosidi tahun 1964 dan pernah menjadi Ketua Dewan Pertimbangan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. Puisinya banyak dimuat media pada tahun 1950-an dan tersebar di beberapa media di Indonesia.

Sajaknya yang berjudul Ibukota Senja, menggambarkan situasi batiniah perjuangan menaklukkan Kota Jakarta. Ia menggambarkan Jakarta tanpa kompleks sebagai pendatang. Toto Sudarto Bachtiar akrab disapa Kang Toto ini adalah penyair yang sangat dikagumi oleh para penulis remaja, sejak akhir tahun 1950-an. Hampir tiap kali ada kegiatan lomba baca puisi (deklamasi) antar pelajar Jawa Barat, maka puisi gubahannya selalu menjadi wajib. Penampilannya sangat sederhana, sampai di hari-hari terakhir hidupnya ia tak pernah terlihat memakai sepatu, kecuali sepatu olahraga. Kebiasaannya memakai sandal atau sepatu sandal. Kesukaannya adalah bepergian memakai kendaraan umum atau angkot. Kadang-kadang diantar supir keluarga, hanya didrop ke tempat tujuan

Toto Sudarto Bachtiar wafat di usianya yang ke-78 tahun, di Desa Cisaga, Kota Banjar, Jawa Barat.

## **B. Kerangka Konseptual**

Memparafrasa adalah mengubah puisi, mengungkapkan kembali suatu tuturan melalui bahasa sendiri tanpa mengubah pengertian, isi, dan memperhatikan kalimat yang digunakan. Parafrasa terbagi atas dua, yaitu parafrasa bebas dan parafrasa terikat, yang akan di teliti adalah parafrasa bebas. Aspek yang akan dinilai dalam memparafrasakan puisi, yaitu penentuan pokok pikiran, gaya bahasa, serta struktur isi dalam puisi tersebut.

Puisi adalah hasil karya sastra dari pikiran atau perasaan yang kata-katanya membuat seseorang merakan apa yang disampaikan oleh pengarangnya. Jenis puisi

yang akan diteliti adalah jenis puisi baru, karena puisi baru lebih bebas dan dalam pemakaian kata, simbolik, gaya bahasa, irama masih dianggap penting.

### **C. Pernyataan Peneliti**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual di atas dapat dirumuskan bahwa penelitian yang akan diuji adalah bagaimana kemampuan siswa dalam memparafrasakan puisi “Gadis Peminta-minta” karya Toto Sudarto Bachtiar oleh siswa kelas X SMA Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.



## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Budisatrya Medan yang berlokasi di Jl. Letda Sudjono No. 166 Medan merupakan lokasi terpilih dalam penelitian. Hal ini dengan mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Di sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian yang menyangkut judul penelitian ini.
- b. Jumlah siswa di sekolah tersebut cukup memadai untuk melakukan sampel penelitian sehingga data yang diperoleh lebih sahih.
- c. Di lokasi tersebut ditemukan adanya masalah siswa yang mengalami kesulitan dalam memparafrasakan puisi.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, yaitu dari bulan Maret sampai Juni tahun pembelajaran 2016-2017. Untuk lebih jelasnya rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan / Minggu															
		Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal	■	■														
2	Perbaikan Proposal			■	■	■	■										
3	Seminar Proposal							■	■								
4	Pengumpulan Data									■	■						
6	Analisis Data Penelitian											■	■				
7	Penulisan Skripsi													■	■	■	■
8	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																■

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Arikunto (2010: 173), “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.”

Berdasarkan pendapat di atas, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA Budi Satria Medan tahun pembelajaran 2016-2017 yang berjumlah 151 siswa. Berdasarkan tinjauan yang telah dilakukan, diperoleh data seluruh siswa kelas X.

**Tabel 3.2**  
**Rincian Populasi Penelitian**

NO	KELAS	JUMLAH
1	X 1	34 Siswa
2	X 2	40 Siswa
3	X 3	42 Siswa
4	X 4	30 Siswa
Jumlah		151 Siswa

## 2. Sampel

Arikunto (2006:131) menyatakan, "Sampel adalah sebagian atau waktu populasi yang diteliti". Sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi, dengan kata lain sampel adalah wakil populasi. Sugiyono (2009:118), "Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti mengambil satu kelas untuk

dijadikan sampel yaitu kelas X1 yang berjumlah 34 siswa. Penelitian ini bersifat deskriptif.

### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini hanya melihat kemampuan siswa dalam memparafrasakan puisi “Gadis Peminta-minta” karya Toto Sudarto Bachtiar, dan hanya terdiri satu variabel.

### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini hanya terdiri atas satu variabel. Karena hanya mencari kemampuan siswa saja.

### **E. Definisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Parafrasa**

Parafrasa merupakan mengubah puisi, mengungkapkan kembali suatu tuturan melalui bahasa sendiri tanpa mengubah pengertian, isi, dan memperhatikan kalimat yang digunakan. Ada dua metode dalam memparafrasakan puisi, yaitu parafrasa terikat dan parafrasa bebas.

## 2. Puisi

Puisi adalah hasil karya sastra dari pikiran atau perasaan yang kata-katanya membuat seseorang merakan apa yang disampaikan oleh pengarangnya.

## 3. Unsur-unsur Puisi

Unsur puisi ada dua, yaitu unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik terdiri dari; Diksi (Pemilihan Kata), Pengimajian, Konkret, Bahasa Figuratif (Majas).

Sedangkan, unsur batin terdiri dari; Tema dan Amanat, Perasaan, Nada dan Suasana.

## 4. Langkah-langkah Mengapresiasikan Puisi

Ada beberapa langkah dalam mengapresiasi puisi, yaitu membaca berulang kali, melakukan pemenggalan dengan membubuhkan, melakukan parafrasa dengan menyisipkan atau menambahkan kata-kata yang dapat memperjelas maksud kalimat dalam puisi, menentukan makna kata/kalimat dari kalimat yang konotatif (jika ada), menceritakan kembali isi puisi dengan kata-kata sendiri dalam bentuk prosa.

## **F. Instrumen Penelitian**

Data merupakan rangkaian komponen yang menyatakan tentang suatu keadaan dari objek yang ada dalam penelitian. Keterangan tersebut dapat berupa angka dan bilangan. Keterangan tersebut dapat juga berbentuk kalimat yang menyatakan suatu

pengertian. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan tersebut maka diperlukan suatu alat untuk memperolehnya, yang dinamakan instrumen penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes esai dalam bentuk tertulis. Tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan memparafrasakan puisi “Gadis Peminta-minta” karya Toto Sudarto Bachtiar kepada siswa sesudah perlakuan diberikan.

**Tabel 3.3**

**Kisi-Kisi Kemampuan Memparafrasakan Puisi “Gadis Peminta-minta” Karya Toto Sudarto Bachtiar**

<b>No</b>	<b>Soal</b>	<b>Aspek penilaian</b>	<b>Skor</b>
1	Isi parafrasa setiap bait	1. Siswa mampu memparafrasakan isi puisi setiap bait. 2. Siswa kurang mampu memparafrasakan isi puisi setiap bait. 3. Siswa tidak mampu memparafrasakan isi puisi setiap bait	3  2  1
2	Cerita tanpa mengubah makna	1. Siswa mampu menceritakan puisi tanpa mengubah makna. 2. Siswa kurang mampu menceritakan puisi tanpa mengubah makna. 3. Siswa tidak mampu menceritakan tanpa mengubah makna.	3  2  1
3	Makna	1. Siswa mampu dalam makna. 2. Siswa kurang mampu dalam	3

		makna. 3. Siswa tidak mampu dalam makna	2 1
4	Bentuk	1. Siswa mampu mengubah bentuk puisi menjadi cerita. 2. Siswa kurang mampu mengubah bentuk puisi menjadi cerita. 3. Siswa tidak mampu mengubah bentuk puisi menjadi cerita.	3 2 1
5	Penggunaan Bahasa	1. Siswa mampu dalam menggunakan bahasa. 2. Siswa kurang mampu dalam menggunakan bahasa 3. Siswa tidak mampu dalam menggunakan bahasa.	3 2 1
	<b>Jumlah</b>		<b>15</b>

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan mengelola data agar dapat dipertanggungjawabkan sebenarnya. Penulis menggunakan organisasi pengolahan data sebagai berikut:

1. Menghitung skor/nilai mentah setiap siswa.
2. Menghitung skor ideal setiap siswa dengan menggunakan rumus mencari angka mutlak yaitu :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor}} \times 100$$

3. Mencari Mean/ nilai rata-rata dan Standar Deviasi.

a. Mean

$$\text{Mean} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

$\sum fx$  = Jumlah semua skor

N = Jumlah sampel

b. Standar Deviasi

$$\text{SD} = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

N = jumlah peserta tes

$\sqrt{\sum x^2}$  = jumlah skor siswa setelah dikuadratkan

4. Membuat tabel skala sigma sebagai acuan untuk mengubah konvensi angka berskala 10-100.



5. Membandingkan hasil persentase rata-rata dengan patokan nilai sebagai berikut:

80 – 100 : Sangat Baik

60 – 79 : Baik

50 – 69 : Cukup

30 – 39 : Kurang

0 – 29 : Gagal

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian tentang kemampuan memparafrasakan puisi “Gadis Peminta-minta” karya Toto Sudarto Bachtiar oleh siswa kelas X SMA Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017 diperoleh hasil sebagai berikut:

##### 1. Skor Mentah tiap-tiap Siswa

**Tabel 4.1**  
**Skor Mentah Siswa Memparafrasakan puisi “Gadis Peminta-minta”**  
**karya Toto Sudarto Bachtiar**

No	Nama Siswa	ASPEK YANG DINILAI					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Aulia Rahman	3	3	2	2	1	11
2	Ahmad Fauzi	3	2	3	1	3	12
3	Nirwanta Wijaya	3	3	3	3	3	15
4	Anisyah Putri	2	2	2	2	2	10
5	Melati	3	3	2	1	2	11
6	Eka Nurmala S	2	2	3	3	2	12
7	Aulia Pratiwi	2	3	2	3	3	13
8	Sani Sawitri	3	2	3	1	1	10
9	Nurainun	1	2	1	2	2	8
10	Ade Irma Yani	3	3	2	3	2	13
11	Arjuandi Pramuja	1	1	1	1	1	5
12	Vira Dila	3	2	2	2	2	11
13	Safitri Wulandari	3	3	3	3	3	15
14	Selly Ramayanti	3	2	3	2	3	13
15	Rey Aulianda	2	2	2	2	2	10
16	Aldi	2	1	3	2	2	10
17	Umi Khoirun Nisa	3	3	2	1	2	11
18	Pratiwi	3	3	3	3	3	15
19	Ayu Amelia	1	2	3	2	2	10
20	Aisah	3	2	3	3	3	14
21	Latri Prasasti	2	3	3	3	3	14
22	Sinta Anggraini	2	2	2	2	2	10

23	Yuki	1	2	1	2	2	8
24	Annisa Ishartanti P	3	2	3	2	3	13
25	Silvia Wulandari	2	1	3	2	2	10
26	Livia Andriani	3	3	3	3	3	15
27	Ade Rimawan	2	1	1	1	1	6
28	Sopian Hrp	3	2	3	3	3	14
29	Archan Cholis	3	3	2	3	1	12
30	Reza Irwanda	3	3	3	3	3	15
31	Edo Binggo G	1	3	2	3	2	11
32	Iryunda Andria	2	1	3	3	2	11
33	Chairun Anya	3	2	1	2	2	10
34	Zuhri Andini P	1	2	3	3	2	11
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>76</b>	<b>81</b>	<b>77</b>	<b>75</b>	<b>389</b>

Dari tabel di atas, skor tertinggi siswa dengan kemampuan memparafrasakan puisi “Gadis Peminta-minta” karya Toto Sudarto Bachtiar oleh siswa kelas X SMA Budisatrya Medan adalah 15 dan skor terendah adalah 6.

## 2. Menghitung Mean dan Standar Deviasi

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$M = \frac{389}{34}$$

$$M = 11,44$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas X SMA Budisatrya tahun pembelajaran 2016-2017 dalam kemampuan memparafrasakan puisi “Gadis Peminta-minta” karya Toto Sudarto Bachtiar adalah 11,44.

Setelah mean diketahui, langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasinya penulis menggunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

Untuk mencari standar deviasi diperlukan tabel kerja sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Mencari Standar Deviasi**

No	Nama Siswa	Skor	X	X <sup>2</sup>
1	Aulia Rahman	11	3,31	10,95
2	Ahmad Fauzi	12	3,46	11,97
3	Nirwanta Wijaya	15	3,87	14,97
4	Anisyah Putri	10	3,16	9,98
5	Melati	11	3,31	10,95
6	Eka Nurmala S	12	3,46	11,97
7	Aulia Pratiwi	13	3,60	12,96
8	Sani Sawitri	10	3,16	9,98
9	Nurainun	8	2,83	8,00
10	Ade Irma Yani	13	3,60	12,96
11	Arjuandi Pramuja	5	2,24	5,01
12	Vira Dila	11	3,31	10,95
13	Safitri Wulandari	15	3,87	14,97
14	Selly Ramayanti	13	3,60	12,96
15	Rey Aulianda	10	3,16	9,98
16	Aldi	10	3,16	9,98
17	Umi Khoirun Nisa	11	3,31	10,95
18	Pratiwi	15	3,87	14,97
19	Ayu Amelia	10	3,16	9,98
20	Aisah	14	3,74	13,98
21	Latri Prasasti	14	3,74	13,98
22	Sinta Anggraini	10	3,16	9,98
23	Yuki	8	2,83	8,00
24	Annisa Ishartanti P	13	3,60	12,96
25	Silvia Wulandari	10	3,16	9,98
26	Livia Andriani	15	3,87	14,97
27	Ade Rimawan	6	2,45	6,00

28	Sopian Hrp	14	3,74	13,98
29	Archan Cholis	12	3,46	11,97
30	Reza Irwanda	15	3,87	14,97
31	Edo Binggo G	11	3,31	10,95
32	Iryunda Andria	11	3,31	10,95
33	Chairun Anya	10	3,16	9,98
34	Zuhri Andini P	11	3,31	10,95
35	Yuda Firama			
<b>Jumlah</b>		<b>389</b>	<b>19,72</b>	$\sum x^2 = 388,04$

Berdasarkan tabel di atas dapat di cari standar deviasi sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{388,04}{34}}$$

$$SD = \sqrt{11,41}$$

$$= 3,37$$

Maka standar deviasi yang diperoleh adalah 3,37.

### 3. Mencari nilai siswa dengan skala sigma 10-100

Setelah mean dan standar deviasi diperoleh, selanjutnya atas dasar perhitungan mean dan standar deviasi tersebut dapat diubah skor mentah menjadi nilai akhir siswa

dengan menggunakan tabel skala sigma rentang nilai 10 sampai 100 yang dicantumkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Tabel Skala Sigma**

Skala Sigma	Skala Nilai	Skala Skor
2,25 SD	100	Mean +2,25 SD
1,75 SD	90	Mean +1,75 SD
1.25 SD	80	Mean +1,25 SD
0,75 SD	70	Mean +0,75 SD
0,25 SD	60	Mean +0,25 SD
-0,25 SD	50	Mean +-0,25 SD
-0,75 SD	40	Mean +-0,75 SD
-1,25 SD	30	Mean +-1,25 SD
-1,75 SD	20	Mean +-1,75 SD
-2,25 SD	10	Mean +-2,25 SD

Pedoman tabel di atas dipindahkan ke dalam tabel konversi untuk menentukan nilai akhir siswa sebagaimana pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Tabel Skala Sigma**

Skala Sigma	Skala Nilai	Skala Skor
2,25 SD	100	$11,44+(2,25 \times 3,37) = 19,02$
1,75 SD	90	$11,44+(1,75 \times 3,37) = 17,33$
1.25 SD	80	$11,44+(1,25 \times 3,37) = 15,65$
0,75 SD	70	$11,44+(0,75 \times 3,37) = 13,96$
0,25 SD	60	$11,44+(0,25 \times 3,37) = 12,28$
-0,25 SD	50	$11,44+(-0,25 \times 3,37) = 10,6$
-0,75 SD	40	$11,44+(-0,75 \times 3,37) = 8,92$
-1,25 SD	30	$11,44+(-1,25 \times 3,37) = 7,23$
-1,75 SD	20	$11,44+(-1,75 \times 3,37) = 5,55$
-2,25 SD	10	$11,44+(-2,25 \times 3,37) = 3,86$

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat ditentukan nilai akhir siswa sesuai dengan skor mentah yang diperolehnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Nilai Akhir Siswa**

No	Nama Siswa	Skor	Skala Terdekat		Nilai Akhir
			Skor	Nilai	
1	Aulia Rahman	11	10,95	50	50
2	Ahmad Fauzi	12	11,97	60	60
3	Nirwanta Wijaya	15	14,97	70	70
4	Anisyah Putri	10	9,98	40	40
5	Melati	11	10,95	50	50
6	Eka Nurmala S	12	11,97	60	60
7	Aulia Pratiwi	13	12,96	60	60
8	Sani Sawitri	10	9,98	40	40
9	Nurainun	8	8,00	40	40
10	Ade Irma Yani	13	12,96	60	60
11	Arjuandi Pramuja	5	5,01	20	20
12	Vira Dila	11	10,95	50	50
13	Safitri Wulandari	15	14,97	70	70
14	Selly Ramayanti	13	12,96	60	60
15	Rey Aulianda	10	9,98	40	40
16	Aldi	10	9,98	40	40
17	Umi Khoirun Nisa	11	10,95	50	50
18	Pratiwi	15	14,97	70	70
19	Ayu Amelia	10	9,98	40	40
20	Aisah	14	13,98	70	70
21	Latri Prasasti	14	13,98	70	70
22	Sinta Anggraini	10	9,98	40	40
23	Yuki	8	8,00	30	30
24	Annisa Ishartanti P	13	12,96	60	60
25	Silvia Wulandari	10	9,98	40	40
26	Livia Andriani	15	14,97	70	70
27	Ade Rimawan	6	6,00	20	20
28	Sopian Hrp	14	13,98	70	70
29	Archan Cholis	12	11,97	60	60
30	Reza Irwanda	15	14,97	70	70
31	Edo Binggo G	11	10,95	50	50

32	Iryunda Andria	11	10,95	50	50
33	Chairun Anya	10	9,98	40	40
34	Zuhri Andini P	11	10,95	50	50
<b>Jumlah</b>		<b>389</b>	<b>388,04</b>	<b>1760</b>	<b>1760</b>

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan memparafrasakan puisi “Gadis Peminta-minta” karya Toto Sudarto Bachtiar oleh siswa kelas X SMA Budisatrya adalah  $1760:34 = 51,76$  jika dikonfirmasi peringkat yang dikemukakan oleh Arikunto (2009) yaitu:

Nilai : 80-100 = Baik Sekali

66-79 = Baik

56-65 = Sedang

40-55 = Kurang

30-39 = Sangat Kurang

Sesuai dengan pendapat di atas berarti kemampuan memparafrasakan puisi “Gadis Peminta-minta” karya Toto Sudarto Bachtiar oleh siswa kelas X SMA Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017 berada pada peringkat kurang. Setelah nilai akhir diketahui, selanjutnya diperlukan tabel untuk mengetahui tingkat ketuntasan siswa dalam menentukan siswa memparafrasakan puisi “Gadis Peminta-minta” karya Toto Sudarto Bachtiar seperti tabel berikut:

**Tabel 4.6**



**Ketuntasan Siswa dalam Kemampuan Memparafrasakan Puisi “Gadis Peminta-  
minta” karya Toto Sudarto Bachtiar**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai Akhir</b>	<b>Kategori</b>
1	Aulia Rahman	50	Sedang
2	Ahmad Fauzi	60	Baik
3	Nirwanta Wijaya	70	Baik
4	Anisyah Putri	40	Kurang
5	Melati	50	Sedang
6	Eka Nurmala S	60	Baik
7	Aulia Pratiwi	60	Baik
8	Sani Sawitri	40	Kurang
9	Nurainun	40	Kurang
10	Ade Irma Yani	60	Baik
11	Arjuandi Pramuja	20	Sangat kurang
12	Vira Dila	50	Sedang
13	Safitri Wulandari	70	Baik
14	Selly Ramayanti	60	Baik
15	Rey Aulianda	40	Kurang
16	Aldi	40	Kurang
17	Umi Khoirun Nisa	50	Sedang
18	Pratiwi	70	Baik
19	Ayu Amelia	40	Kurang
20	Aisah	70	Baik
21	Latri Prasasti	70	Baik
22	Sinta Anggraini	40	Kurang
23	Yuki	30	Sangat kurang
24	Annisa Ishartanti P	60	Baik
25	Silvia Wulandari	40	Kurang
26	Livia Andriani	70	Baik
27	Ade Rimawan	20	Sangat kurang
28	Sopian Hrp	70	Baik
29	Archan Cholis	60	Baik
30	Reza Irwanda	70	Baik
31	Edo Binggo G	50	Sedang
32	Iryunda Andria	50	Sedang
33	Chairun Anya	40	Kurang
34	Zuhri Andini P	50	Sedang
<b>Jumlah</b>		<b>1760</b>	

Berdasarkan tabel nilai akhir untuk variabel kemampuan memparafrasakan puisi “Gadis Peminta-minta” karya Toto Sudarto Bachtiar dapat diketahui nilai persentase pada setiap peringkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Persentase Nilai Akhir**

<b>Nilai</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
80-100	0	0%	Baik Sekali
66-79	15	44,11%	Baik
56-65	7	20,58%	Sedang
40-55	9	26,47%	Kurang
30-39	3	8,82%	Sangat Kurang
Jumlah	34	100%	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa memparafrasakan puisi “Gadis Peminta-minta” berada pada tingkat baik. Di lihat dari banyaknya siswa yang memperoleh nilai 66-79 sebanyak 15 siswa dengan persentase 44,11%.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa kemampuan memparafrasakan puisi “Gadis Peminta-minta” karya Toto Sudarto Bachtiar oleh siswa kelas X SMA Budisatrya Tahun Pembelajaran 2016-2017 memiliki kemampuan dengan nilai rata-rata 44,11 yang berada pada tingkat baik.

Dapat dikategorikan 44,11% Baik, 20,85% Sedang, 26,47% Kurang, dan 8,82% Sangat kurang. Di lihat dari banyaknya siswa yang memperoleh nilai 66-79 sebanyak 15 siswa dengan persentase 44,11%.

### **C. Diskusi Hasil Penelitian**

Sesuai dengan hasil yang penulis peroleh melalui penelitian ini dapat diketahui kemampuan memparafrasakan puisi “Gadis Peminta-minta” karya Toto Sudarto Bachtiar oleh siswa kelas X SMA Budistrya Tahun Pembelajaran 2016-2017 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 20.

### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penulis mengakui bahwa penulisan skripsi ini belumlah dapat dikatakan sempurna. Ada beberapa masalah yang penulis temui dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penilaian, keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor, baik secara moril maupun materil yang penulis hadapi mulai dari pembuatan sampai pengolahan data.

Selain itu adanya keterbatasan data, buku yang tidak mendukung dan masih sedikitnya ilmu yang penulis miliki. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Simpulan hasil penelitian ini adalah kemampuan memparafrasakan puisi “Gadis Peminta-minta” karya Toto Sudarto Bachtiar oleh siswa kelas X SMA Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017 memiliki kemampuan pada nilai rata-rata 44,11 yang berada pada tingkat baik. Dapat dikategorikan 44,11% Baik, 20,85% Sedang, 26,47% Kurang, dan 8,82% Sangat kurang. Di lihat dari banyaknya siswa yang memperoleh nilai 66-79 sebanyak 15 siswa dengan persentase 44,11%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, saran penulis dalam ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, disarankan agar dapat memperhatikan perpustakaan untuk melengkapi buku bahan ajar.
2. Kepada guru bahasa Indonesia, disarankan agar memperbanyak latihan, mengadakan sayembara, dan memberikan motivasi kepada siswa.
3. Kepada siswa disarankan agar lebih aktif menulis, membaca, serta menganalisis karya sastra khususnya memparafrasakan puisi.

### DAFTAR PUSTAKA.

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasnah. 1998. *Teras Komposisi*. Jakarta: Internusa Puisi
- Hatikah Tika, dkk, 2007. *Membina Kompetensi Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk Kelas X Semester I Sekolah Menengah Atas*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Kosasih. 2006. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan, Cermat Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya
- Nasution, Ahmad Zaini. 2003. *Kesusastraan Indonesia*. Medan: PT. Grasindo Monoratama.
- Pratiwi. 2006. *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII*. Bandung: Grafindo
- Prihantini, Ainia, 2015. *MASTER BAHASA INDONESIA*. Yogyakarta: B First
- Purba, Antilan. 2002. *Kreativitas Sastra (diktat)*. Medan: Unimed
- Ramlan, M. 1981. *Apresiasi Puisi*. Yagyakarta: Karyono
- Situmorang, BP. 1986. *Puisi Metodologi dan Pengajarannya*. Flores: Nusa Indah
- Sofia, Nur. 2010. *Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII*. Bandung: Yrama Widya
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Supriatna, Agus. 2008. *Bahasa Indonesia untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Suroto. 1989. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa